

PROSEDUR PENGAJUAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA CABANG PEMBANTU AMPERA

Kristina Manalu

Keuangan dan Perbankan, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: kmanalu13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur pengajuan kredit dan optimalisasi pengawasan sebagai upaya menghindari kredit bermasalah. Lembaga keuangan berfungsi sebagai intermediasi atau perantara yang menawarkan berbagai fasilitas layanan yang berazaskan trust (kepercayaan). Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi menyimpan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman serta jasa lainnya, bank memberikan kemudahan dalam layanan pemberian kredit. Masyarakat pada umumnya masih merasa kesulitan menganggap terlalu sulit dengan syarat-syarat yang ditetapkan pihak bank dalam memberikan kredit. Selain itu, karena banyak permintaan kredit masyarakat maka permasalahan kredit macet juga banyak terjadi. Permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan adanya penelitian ini, yaitu bagaimana prosedur yang dilakukan dalam pengajuan dan pemberian kredit, apa saja penyebab kredit macet serta bagaimana penanganan kredit bermasalah. Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui prosedur pengajuan kredit serta optimalisasi pengawasan sebagai upaya menghindari kredit bermasalah. Metode pengumpulan data pada Laporan Akhir ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Sedangkan analisi data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Lokasi penelitian ada pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pengajuan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera semakin terus berkembang namun setiap bank tidak lepas dengan permasalahan kredit macet atau bermasalah. Maka dari itu, untuk meningkatkan perkembangan kinerja maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal strategi menawarkan kredit pada masyarakat, meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Kata Kunci: Bank, prosedur Pengajuan Kredit, kredit Bermasalah, pengawasan

Abstract

This research aims to describe credit application procedures and optimize supervision as an effort to avoid problem loans. Financial institutions function as intermediaries or intermediaries that offer various service facilities based on trust. As a financial institution whose function is to store funds from the public in the form of savings and distribute funds in the form of loans and other services, banks provide convenience in providing credit services. People in general still find it difficult to consider the conditions set by banks in providing credit to be too difficult. Apart from that, because there is a lot of demand for credit from the public, bad credit problems also occur a lot. The above problems can be resolved with this research, namely what procedures are carried out in applying and granting credit, what are the causes of bad credit and how problem credit is handled. The purpose of writing this Final Report is to find out credit application procedures and optimize supervision as an effort to avoid problem loans. The data collection method in this Final Report uses the observation method, interview method and documentation method. Meanwhile, the data analysis used is qualitative analysis. The research location is at PT Bank Rakyat Indonesia Ampera Sub-Branch. The results of this research show that the credit application procedure at PT Bank Rakyat Indonesia Ampera Sub-Branch continues to develop, but every bank is not free from the problem of bad or problematic credit. Therefore, to improve performance development, quality human resources are needed in terms of strategies for offering credit to the community, increasing effectiveness and efficiency.

Keywords: Bank, Credit Application procedures, Problem Loans, supervision

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan dan media penghubung antara pemilik dana dan pengguna dana, perbankan mempunyai peranan

strategis dalam memberikan dukungan keuangan bagi pembangunan perekonomian nasional. Oleh karena itu, otoritas publik pada umumnya memberikan arahan dan kendali sehingga lembaga keuangan Indonesia dapat memaksimalkan kemampuannya secara nyata, produktif, dan sehat serta mampu bersaing dalam persaingan global.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1978 tentang Perbankan (Bab 1 Pasal 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Bank adalah suatu unsur usaha yang menghimpun harta kekayaan masyarakat umum sebagai dana cadangan dan mengedarkannya ke daerah setempat untuk memenuhi harapan orang-orang demi kenyamanan sehari-hari.

Bank sebagai lembaga keuangan, selain berfungsi sebagai penyedia aset-aset masyarakat, juga berfungsi sebagai pedagang besar aset-aset kredit yang diberikan kepada masyarakat pada umumnya sebagai kredit atau tambahan arus kas untuk dapat mempertahankan usahanya dengan lancar. Perekonomian nasional saat ini berkembang pesat, dan lingkungan strategis di mana dunia usaha, termasuk bank, beroperasi juga mengalami perubahan. Baru-baru ini, media memberitakan bahwa nasabah menggugat bank untuk mendapatkan kembali uangnya yang disimpan di sana. Hal ini menegaskan kembali perlunya bank untuk selalu berpedoman pada prinsip akurasi dalam operasionalnya.

Kredit merupakan tindakan fungsional utama dalam tugas bank, dimana kredit mempunyai sumber daya yang paling besar jika dibandingkan dengan pelaksanaan fungsional bank lainnya. Meskipun bisnis perkreditan merupakan sumber pendapatan utama bank, namun bisnis ini lah yang paling bertanggung jawab atas risiko kerugian. Oleh karena itu, perlu ada cara untuk mengendalikannya agar perbankan dapat menyalurkan kredit secara aman dan menguntungkan. Profitabilitas dan keamanan merupakan dua fungsi kredit yang saling berkaitan, menurut Veithzal dan Andira (2006:6). Meskipun keuntungan dari pengumpulan bunga diharapkan dapat melunasi pinjaman, namun keamanan kredit harus terjamin. Kondisi aman yang dimaksud adalah kemampuan pengembalian pokok utang serta bunga kredit dalam jangka waktu dan jumlah yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah.

Menurut Joel G. Siegel, Jae K. Shim, dan Moh Kurdi (2005: 108) : “Setiap perusahaan yang berorientasi bisnis bertujuan untuk memperoleh keuntungan.” Dengan tujuan akhir untuk memperoleh manfaat tersebut, organisasi berusaha menciptakan suatu hasil yang nilainya lebih tinggi dari nilai informasinya, sehingga diharapkan suatu alat dapat mengukur nilai informasi yang hilang untuk memberikan hasil tersebut. Perangkat yang digunakan sebagai proporsi berapa banyak

informasi yang hilang untuk menciptakan hasil adalah biaya.

Karena pemberian kredit adalah bisnis bank yang paling mendasar, maka bank harus mengevaluasi pemohon kredit dan yakin bahwa mereka akan mampu membayarnya kembali. Risiko dihilangkan atau setidaknya diminimalkan bila terdapat unsur risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, bank perlu mengupayakan sifat keamanan setiap kredit untuk membatasi kemungkinan terjadinya kredit buruk. Banyak bank yang memberikan uang muka, salah satunya adalah PT Bank Rakyat Indonesia, oleh karena itu PT Bank Rakyat Indonesia fokus pada pemberian bantuan sederhana sebagai tambahan modal bagi para visioner bisnis kecil dan menengah hingga besar.

Pemberian kredit pun harus diteliti keamanannya, karena banyak adanya resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Informasi dan data nasabah yang diperlukan harus lengkap dan dapat di percayakan. Untuk mendekati hal tersebut dapat ditempuh dengan melakukan penelitian secara fisik dan melakukan wawancara dengan nasabah, bank hanya akan mengabulkan permohonan kredit calon nasabah apabila persyaratan yang di tetapkan bank dapat terpenuhi.

Salah satu bank yang menyediakan pinjaman modal usaha nya adalah PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan terhadap penyaluran kredit sebagai tambahan modal usaha bagi pengusaha Kecil sampai Menengah ke Atas. Seperti beberapa hal yang telah terjadi sebelumnya, tidak sedikit bank-bank lain yang telah berdiri menjadi bangkrut oleh karena gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan.

Permasalahan kredit dapat diakibatkan oleh pemberian persetujuan kredit yang melanggar prosedur pemberian kredit. karena proses pemberian kredit memakan waktu yang cukup lama. Semakin banyak kredit yang diberikan, semakin menonjol pertaruhan yang dipermasalahkan. Kemampuan metodologi adalah sebagai aturan/langkah yang jika dipatuhi akan memberikan hasil yang luar biasa. Ketahanan dan peningkatan strategi digunakan sebagai alasan untuk melaksanakan latihan bank. Prosedur yang

digunakan untuk memberikan kredit sesuai dengan kebijakan kredit.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mempelajari prosedur pengajuan kredit dan optimalisasi pengawasan menghindari kredit bermasalah pada PT BRI Palembang melalui suatu pengamatan dengan judul **“PROSEDUR PENGAJUAN KREDIT DAN OPTIMALISASI PENGAWASAN SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG PEMBANTU AMPERA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan landasan pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibicarakan, yaitu:

- Bagaimana cara prosedur pengajuan kredit pada Bank BRI Cabang Pembantu Ampera?
- Bagaimana pengawasan upaya menghindari kredit bermasalah pada Bank BRI Cabang Pembantu Ampera?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian merupakan suatu instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperkuat, mengarah dan membina informasi yang sudah ada bahkan membuat informasi baru. Betapa luar biasa keuntungan dan kemudahan eksplorasinya. Berikut hasil penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Prosedur Pengajuan Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera.
2. Untuk mengetahui optimalisasi sistem pengawasan kredit usaha rakyat untuk menghindari Kredit Bermasalah.

1.4 Metode Penelitian

Laporan Akhir ini dilakukan pada PT Bank Rakyat Indonesia yang berlokasi di Jalan Jendral Ahmad Yani No 9/10 Ulu II, Kota Palembang, Sumatera selatan 30116.

Perkataan dan tindakan merupakan sumber data utama penelitian ini data tambahan lainnya menggunakan seperti dokumen, Penulis menggunakan dua jenis data, diantaranya :

A. Data Primer

Khususnya informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang akan digunakan untuk penelitian dan pembahasan suatu permasalahan. Dalam hal ini, penulis mengandalkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pegawai Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera.

B. Data Sekunder

Buku, jurnal, sumber data, dan dokumen dari Bank Rakyat Indonesia merupakan contoh data tidak langsung yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia dan penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang salah satu produk nya yaitu kredit. Berikut hasil penelitian yang diperoleh tentang bagaimana prosedur pengajuan kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia.

Debitur/nasabah datang langsung ke bank untuk mengajukan surat permohonan kredit. Untuk melengkapi permohonan kredit tersebut , debitur/nasabah harus melampirkan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- A. Fotokopi KTP/SIM/PASPOR/NPWPdebitur dan penjamin.
- B. Fotokopi Kartu Keluarga.
- C. Fotokopi surat nikah (bagi debitur yang telah menikah).
- D. Fotokopi angunan (BPKP, Sertifikat tanah, akte jual beli dan sebagainya).
- E. Pas foto 4 X 6 2 lembar debitur dan penjamin
- F. Foto lokasi usaha dan foto agunan
- G. Izin-izin usaha seperti : SIUP, SITU, TDP dan lain-lain.
- H. Laporan Keuangan 3 bulan terakhir (untuk perseorangan)

- I. Fotokopi buku tabungan 2 bulan terakhir.
- J. Laporan keuangan minimal 2 tahun terakhir (untuk perusahaan)
- K. Dokumen pendukung lainnya.

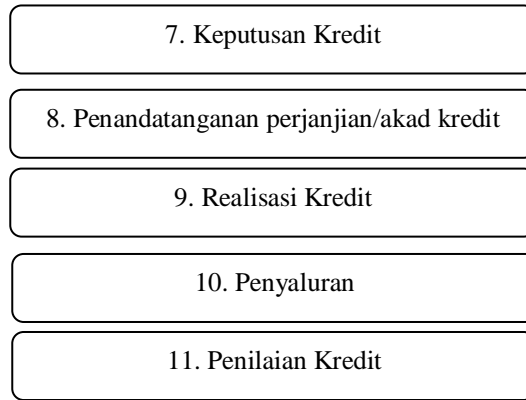
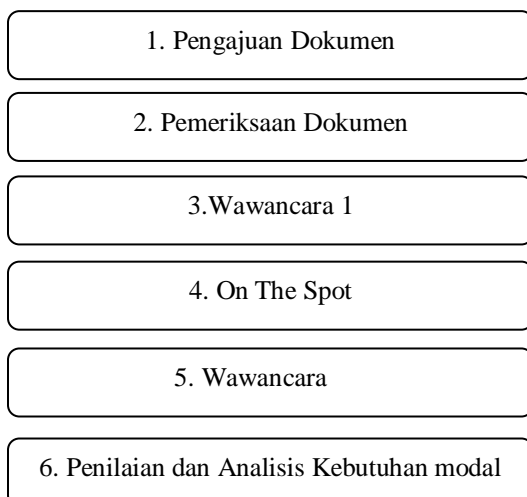
Kelengkapan dokumen-dokumen tersebut diterima dan diperiksa secara langsung oleh karyawan Administrasi Dana Kredit. Jika dokumen permohonan kredit sudah lengkap maka proses untuk pengajuan kredit juga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap verifikasi data debitur. Namun jika dokumen tidak lengkap maka proses pengajuan kredit tersebut tidak dapat ditindaklanjuti. Saat pengisian formulir pengajuan kredit, penulis juga ikut serta membantu calon debitur dalam pengisian formulir.

Nasabah yang ingin mengajukan permohonan kredit BRI Cabang Pembantu Ampera harus memiliki gaji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nasabah yang mengajukan kredit pada umumnya dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda, misalnya dilihat dari besarnya gaji yang diterima oleh nasabah, jangka waktu kerja nasabah sebelum pensiun. Contoh, jika seorang nasabah mendapat penghasilan Rp. 5.000.000 per bulan nya, 60% gajinya disisihkan untuk pengeluaran sehari-hari, sedangkan 40% gajinya disisihkan untuk cicilan kredit. Dari jumlah tersebut dapat diketahui dengan baik berapa jumlah kredit yang akan ditanggung nasabah dengan porsi yang harus dibayarkan setiap bulannya

2.1 Flow Chart Prosedur Pemberian Kredit

Tabel 4.1

Prosedur Pemberian Kredit PT Bank Rakyat Indonesia



3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera berikut kesimpulan yang didapat pada pembahasan sebelumnya: Pada saat permohonan kredit ini dapat terlaksana dengan baik, jika seluruh persyaratan dipenuhi dan prosedur dipatuhi, maka permohonan kredit menunjukkan pengendalian internal yang memadai. Saat pengajuan kredit berjalan sesuai, kontrol magang sudah tepat. Hal ini ditunjukkan dengan account officer yang melakukan survei langsung pada saat analisis kredit, Account Officer melakukan penilaian terhadap kelayakan kredit pemohon dengan memeriksa syarat dan ketentuan sesuai dengan SOP Pengajuan Kredit.

4. Saran

Penulis menyarankan PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Ampera Palembang mempertahankan dan meningkatkan kualitas setiap bagian dalam menganalisa, mempertahankan pengawasan kredit serta mengembalikan kredit macet menjadi lancar kembali guna menjaga dan kesehatan Perusahaan dengan pelatihan.

5. Daftar Pustaka

- Goni, R. Y. (2016). *Penyelesaian Kredit Macet Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Lex Crimen*, 5(7).
- Joel G Siegeldan Jae K Shim dan Moh Kurdi (2005:108) menyatakan bahwa: *setiap perusahaan yang berorientasi bisnis*

- bertujuan untuk memperoleh keuntungan.*
- Kasmir (2014:4-5) , (Kasmir 2012:43) :, Fungsi utama jenis Bank, jasa-jasa dalam bank umum
- Kasmir, 2008. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.
- Kasmir (2000:155) Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja.
- Marbun (2003 : 249) dalam Kamus Manajemen menjelaskan bahwa prosedur adalah tata cara melakukan pekerjaan yang telah dirumuskan dan diwajibkan.
- Maryati (2008 : 43) menjelaskan prosedur adalah dari tahapan-tahapan dari langkah-langkah yang saling terkait dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- Moh. Tjoekam (2000 : 264). Pengertian kredit macet.
- Nomor, Undang-Undang. "tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan." *Lembaran Negara Nomor 182 (10).*
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridianti 2023
- Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti (2003,91-196), langkah-langkah yang umum dalam prosedur perkreditan.
- Sondang P. Siagian menyatakan prosedur sebagai instrumen penilaian yang digunakan.
- Suhardjono (2003:230) pengawasan kredit.
- Stevan, D. J. (2021). *LAPORAN KULIAH KERJA MAGANG (KKM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jombang Unit Keboan* (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia.*
- Veithzal dan Andira (2006 : 6) bahwa terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit yaitu keuntungan (profitability) dan keamanan (safety).
- Veithzal dan Adriana (2006 : 5) menjelaskan bahwa dalam praktiknya kredit adalah suatu tindakan atas dasar perjanjian dimana dalam perjanjian tersebut terdapat penyerahan nilai ekonomi.